

BAB III

METODODLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana masyarakat Nagari Maek memaknai Miras (*khamr*) dan Judi (*maisir*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsional, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi dari gejala sosial budaya.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

1. Gambaran Umum Nagari Maek

Nagari Maek merupakan salah satu Nagari yang termasuk ke dalam bagian Kecamatan Bukik Barisan, berlokasi dipusat administratif Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayahnya mencapai 12206 ha dan memiliki ketinggian 260-1.280 meter di atas permukaan laut.

Dilokasi geografis, Nagari Maek dikelilingi bukit dari hutan Bukit Barisan dan memiliki beberapa gunung lokal seperti Gunung Malintang,

¹ Ahimsa-Putra.

Gunung tembus dan Bukik Pao Ruso. Kemudian Nagari Maek mempunyai aliran sungai utama seperti, sungaBatang Mahat, Batang Pinawan dan Batang Nenan dengan kekayaan sumber daya alam seperti, kayu, gambir, serta memiliki potensi alam air terjun dan batu Menhir.

Berdasarkan geografis, Nagari Maek terletak di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan wilayah seperti berikut:

- a.) Disisi Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- b.) Disebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Bangun

C. Barat berbatasan dengan Nagari Situjuah

- d.) Dan dibagian timur berbatasan dengan Pangkalan Koto baru

Dengan jumlah penduduk kurang lebih 9.274 jiwa masyarakat Nagari Maek mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang kecil dan karyawan swasta sebagai mata pencaharian. Iklim di Nagari Maek termasuk iklim tropis basah dengan suhu rata-rata berkisar antara 20–32°C.

2. Sejarah Nagari Maek

“Kalau wak kaji dari kato iniyak wak dulu, Nagori awak ko ado hubungannyo jo pendatang dari lua Minangkabau, caritonyo nenek moyang urang Maek dari bangsa India nan sedang melakukan perjalanan dari lawik jo darat. Awalnya dari India ka Aceh, tu dilanjuikkan ka batang aia sampai ka batang Kampar kemudian sampailah ka hulu batang aia.dari perjalanan itu, urang tu mencari tompek nan bisa dijadian sebagai tompek tinggi. Dalam carito itu, urang tu basuo jo batang aia nan banyak ikannyo dan ado urang tu ciek nan malempar makanan ka batang aia, perilaku ikan nan rakus jo lia, pandatang manyabuik itu “Maek”. Sajak saat itu kawasan Maek ko mulai dihuni dek urang sampai manjadi satu Nagari.”²

² Dalimi, Masyarakat Nagari Maek, 25 Juni 2025.

Berdasarkan catatan sejarah lisan dan penuturan tokoh adat setempat, asal-usul masyarakat Nagari Maek memiliki keterkaitan erat dengan migrasi kelompok pendatang dari luar kawasan Minangkabau. Dikisahkan bahwa nenek moyang masyarakat Maek berasal dari bangsa India yang melakukan perjalanan panjang melalui jalur laut dan darat. Perjalanan tersebut bermula dari kawasan India menuju wilayah Aceh, kemudian dilanjutkan menyusuri aliran sungai hingga sampai ke Batang Kampar dan terus bergerak menuju bagian hulu sungai.

Dalam perjalanan tersebut, rombongan ini mencari kawasan yang dianggap strategis dan layak untuk dijadikan sebagai pemukiman tetap. Suatu ketika, mereka menemukan sebuah sungai yang sangat kaya akan sumber daya ikan. Penemuan ini dibuktikan dengan perilaku ikan yang sangat agresif saat dilempari makanan ke dalam sungai. Karena sifat rakus ikan-ikan tersebut, para pendatang kemudian menyebut ikan itu dengan istilah “Maek”, yang dalam bahasa Tamil berarti “rakus” atau “tamak”. Penamaan ini kemudian melekat tidak hanya pada nama ikan, tetapi juga pada kawasan tersebut. Dari sinilah asal mula penamaan “Maek” sebagai nama wilayah pemukiman baru yang akhirnya berkembang menjadi sebuah kenagarian.

Sejak saat itu, kawasan tersebut mulai dihuni dan berkembang menjadi perkampungan yang menetap. Seiring dengan berjalannya waktu, terbentuklah struktur sosial dan budaya yang khas di wilayah ini.

Masyarakat Nagari Maek kemudian membentuk sistem kekerabatan dan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai adat Minangkabau dan dipadukan dengan pengaruh budaya yang mereka bawa sejak asal mula migrasi.

Dalam perjalanan sejarahnya, struktur administrasi pemerintahan di Nagari Maek mengalami berbagai perubahan, terutama ketika masa kolonialisme Belanda hingga pasca-kemerdekaan Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, sistem pemerintahan yang digunakan adalah sistem pemerintahan nagari yang khas dalam masyarakat Minangkabau. Namun, pada awal tahun 1980-an, terjadi transformasi besar dalam sistem pemerintahan lokal, yakni peralihan dari sistem Nagari menjadi sistem desa, sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat saat itu. Akibat dari perubahan administratif tersebut, wilayah Nagari Maek kemudian dimekarkan menjadi lima desa, yaitu:

- a. Desa Tigo Sakato
- b. Desa Pao Rusa
- c. Desa Ronah
- d. Desa Koto Tinggi
- e. Nenan

Meskipun sistem pemerintahan formal telah mengalami transformasi menjadi sistem desa, namun dalam praktik sosial budaya, struktur dan tatanan adat di Nagari Maek tetap dijalankan. Hal ini menunjukkan adanya

dualitas sistem yang berjalan beriringan antara sistem pemerintahan administratif modern dengan sistem pemerintahan adat tradisional. Masyarakat Maek masih menempatkan tokoh adat dan agama sebagai figur sentral dalam pengambilan keputusan, penyelesaian sengketa, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Oleh karena itu, sejarah berdirinya Nagari Maek tidak hanya mencerminkan perjalanan migrasi dan pembangunan fisik wilayah, tetapi juga merupakan cermin dari kekayaan warisan budaya, nilai-nilai adat, dan struktur sosial yang hingga kini masih bertahan di tengah tantangan zaman.

3. Keadaan sosial ekonomi dan sosial penduduk

Secara sosial, masyarakat Nagari Maek masih menjunjung erat falsafah “adat basandi syara’, syara, basandi kitabullah” dan hubungan kekerabatan yang begitu kuat dengan. Sementara itu, keadaan ekonomi masyarakat Nagari Maek sangat bertumpu pada sektor pertanian, terutama pada tanaman gambir yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat yang masih berada di Nagari Maek dan ada juga sebagian dari pemuda-pemudi Nagari Maek yang memilih untuk merantau.³

4. Jumlah penduduk Nagari Maek

TABEL 3.1
Jumlah Penduduk Desa Nagari Maek

Keterangan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Jiwa	4. 823	4. 887	9.710

³ Kantor Wali Nagari Maek, 2025

Gambaran keadaan penduduk Nagari Maek dari data monografi sampai bulan Juni 2024. Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, berdasarkan mata pencaharian, dan distribusi penduduk tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Nagari Maek sampai bulan Juni 2024 adalah sebanyak 9.710 jiwa, terdiri dari 4.823 laki-laki dan 4.887 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 3.330 KK.⁴ Adapun distribusi penduduk Nagari Maek berdasarkan umur yaitu sebagai berikut:

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
0-15	2.073
15-65	6.775
65 ke-atas	862

5. Mata pencaharian masyarakat Nagari Maek

Berdasarkan kondisi Geografis, mayoritas masyarakat Nagari Maek bermata pencaharian dibidang Pertanian seperti tanaman padi, jagung, gambir dan karet dengan memanfaatkan kondisi tanah yang subur, selain itu ada juga yang membuka warung kecil dan berjualan di pasar Nagari.⁵ Adapun secara lengkapnya, mata pencaharian masyarakat Nagari Maek sebagai berikut

TABEL 3.2
Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Maek

⁴ Kantor Wali Nagari Maek ,2025

⁵ Kantor Wali Nagari Maek,2025

Mata pencarian utama	Jumlah (Jiwa)
PNS	411
TNI/ Polri	6
Swasta	56
Wiraswasta/ Pedagang	630
Petani	2.000
Tukang	56
Buruh tani	130
Pensiunan	13
Nelayan	1
Peternak	506
Lainnya	2.718

6. Tingkat pendidikan Nagari Maek

Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Maek menunjukkan tren yang positif dari generasi ke generasi, pada generasi orang tua atau lansia, masyarakat Nagari Maek mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD, pada saat itu terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu terutama faktor ekonomi.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan akses pendidikan, akses transportasi dan ekonomi yang mulai stabil, pendidikan masyarakat Nagari Maek mulai meningkat dari yang awalnya mayoritas hanya tamat SD

meningkat ke jenjang SMP, SMA, bahkan diperguruan tinggi.⁶ adapun tingkat pendidikan masyarakat Nagari Maek sebagai berikut:

TABEL 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Maek

Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Taman Kanak-kanak	793
SD	1.252
SMP	1.282
SMA/SMU	1.103
Akademi/ D1-D3	111
Sarjana	414
Pascasarjana	6

7. Sarana dan prasarana Nagari Maek

Berikut beberapa sarana dan prasarana di Nagari Maek⁷:

TABEL 3.4
Sarana Pendidikan Nagari Maek

Perpustakaan nagari	PAUD	TK	SD	SMP/MTS	SMA	Perguruan tinggi
-	1	12	11	2	1	-

TABEL 3.5
Prasarana Nagari Maek

Prasarana	Jumlah
Puskesmas	1

⁶ Kantor Wali Nagari Maek, 2025

⁷ Kantor Wali Nagari Maek, 2025

Poskesda	1
UKBM	1
Masjid	14
Mushalla	15
Lapangan olahraga	5
Balai pertemuan	1
Pasar	1
Wisata	7



Struktur Organisasi Nagari Maek

